



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Alya Dara Pratiwi^{*}, Muh. Syahrul Fajri, Muhammad Ilham, Baharuddin, Nur Yuliany

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia
Email: ^{1,*}alyadarapratwi29@gmail.com, ²muhsyahrulfajri001@gmail.com, ³muhilham765@gmail.com, ⁴baharuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id, ⁵nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id
Email Penulis Korespondensi: alyadarapratwi29@gmail.com

Abstark—Perilaku konsumtif mahasiswa masih menjadi permasalahan yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dan gaya hidup yang cenderung mengikuti tren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada 32 mahasiswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 7,647. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,345 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan perilaku konsumtif sebesar 34,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Mahasiswa; Perilaku Konsumtif

Abstract—Students' consumerist behavior remains a problem influenced by low financial literacy and a lifestyle that tends to follow trends. This study aims to determine the influence of financial literacy and lifestyle on the consumerist behavior of students at Alauddin State Islamic University in Makassar. This study employs a quantitative approach using a causal-associative research design. Data were collected through a questionnaire distributed via Google Forms to 32 students selected using purposive sampling. The research instrument used a Likert scale and was analyzed using multiple linear regression with the assistance of the SPSS application. The results indicate that, simultaneously, financial literacy and lifestyle significantly influence students' consumption behavior, with a significance value of $0.002 < 0.05$ and a calculated F-value of 7.647. The coefficient of determination of 0.345 indicates that financial literacy and lifestyle can explain 34.5% of consumptive behavior, while the remainder is influenced by other factors outside the scope of this study. Partially, financial literacy has a significant effect on consumptive behavior, whereas lifestyle does not have a significant effect.

Keywords: Lifestyle; Financial Literacy; College Students; Consumer Behavior

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga mengubah pola konsumsi masyarakat melalui hadirnya berbagai layanan digital yang semakin praktis dan efisien. Saat ini, masyarakat dapat memperoleh berbagai barang dan jasa dengan mudah melalui platform e-commerce, aplikasi belanja daring, maupun media sosial tanpa harus mengunjungi toko secara langsung. Selain itu, perkembangan sistem pembayaran digital, seperti dompet elektronik (electronic wallet), mobile banking, dan layanan paylater, semakin mempermudah proses transaksi sehingga aktivitas konsumsi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan dan keinginan masyarakat juga terus mengalami perubahan. Kemudahan akses terhadap berbagai produk, meningkatnya jumlah pusat perbelanjaan, serta maraknya promosi yang ditawarkan oleh pelaku usaha mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi secara lebih intensif. Berbagai strategi pemasaran, seperti potongan harga (discount), cashback, gratis ongkos kirim, flash sale, hingga promosi melalui influencer di media sosial, mampu menarik perhatian konsumen untuk melakukan pembelian, bahkan terhadap barang atau jasa yang sebenarnya bukan merupakan kebutuhan utama. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat semakin rentan melakukan pembelian secara impulsif maupun berlebihan, sehingga memunculkan perilaku konsumtif. Menurut (Trivani & Soleha, 2023), meningkatnya kemudahan dalam memperoleh barang dan jasa turut mendorong masyarakat melakukan konsumsi secara berlebihan, termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perubahan pola konsumsi akibat perkembangan teknologi digital tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi, baik untuk keperluan akademik maupun aktivitas sehari-hari. Tingginya intensitas penggunaan internet, media sosial, dan aplikasi belanja daring menjadikan mahasiswa lebih mudah terpapar berbagai informasi mengenai produk, tren gaya hidup, maupun promosi yang ditawarkan oleh berbagai platform digital. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa sehingga pembelian tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan, tren, dan lingkungan sosial. Kemudahan dalam mengakses berbagai platform digital memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, seperti efisiensi waktu, kemudahan memperoleh barang, serta tersedianya berbagai pilihan produk dengan harga yang kompetitif. Namun, apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana, kemudahan tersebut dapat meningkatkan



kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian secara impulsif maupun konsumsi yang berlebihan. Akibatnya, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menurunkan kemampuan menabung, bahkan mengalami permasalahan keuangan akibat pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Oleh karena itu, perilaku konsumtif mahasiswa menjadi fenomena yang penting untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki mahasiswa di era digital.

Kondisi tersebut juga terjadi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung melakukan pembelian tidak hanya memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang berkembang di lingkungan sosial mereka. Mahasiswa lebih memperhatikan penggunaan uang saku untuk membeli barang bermerek, berbelanja online, serta mengikuti tren yang sedang populer dibandingkan memenuhi kebutuhan akademik yang lebih penting. Hal ini menunjukkan adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan kemampuan pengelolaan keuangan (Gunawan & Carissa, 2021). Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang penting bagi mahasiswa agar dapat mengontrol pengeluaran dan terhindar dari perilaku konsumtif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan di era digital. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga mampu mengelola uang saku, menentukan prioritas pengeluaran, serta menghindari pembelian yang didasarkan pada dorongan sesaat. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin besar pula kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional sehingga dapat meminimalkan perilaku konsumtif.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat agar mampu mengelola keuangan dengan baik (Jack & Kiki, 2021). Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang bijaksana. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan survei sebelumnya, hasil tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi keuangan menuntut individu memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih rentan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Gen et al., 2024). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga dapat menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan mengendalikan pengeluaran dan lebih mudah melakukan pembelian secara berlebihan. Chen dan Volpe (1998, sebagaimana dikutip dalam (Murviana, 2021)) menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan secara bijak agar mampu mengontrol pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif. Meskipun literasi keuangan memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif, perilaku konsumsi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan. Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal, seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, pengaruh media sosial, serta gaya hidup yang berkembang di kalangan mahasiswa. Di antara berbagai faktor tersebut, gaya hidup menjadi salah satu aspek yang sering dikaitkan dengan kecenderungan mahasiswa dalam melakukan keputusan pembelian berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah gaya hidup. Menurut (Armelia & Irianto, 2021), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup dapat dilihat dari bagaimana seseorang menjalani aktivitas sehari – hari, memandang lingkungan sekitarnya, serta mengekspresikan diri dalam kehidupan sosial (Febrianti et al., 2024). Di era modern saat ini, mahasiswa cenderung mengikuti tren yang berkembang di lingkungan sosial maupun media sosial. Gaya hidup mahasiswa sering tercermin dari kebiasaan membeli barang bermerek, mengikuti tren fesyen, berbelanja online, serta mengunjungi tempat nongkrong yang sedang populer. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa karena pembelian dilakukan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan (Dita et al., 2023). Dengan demikian, gaya hidup dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, terutama dalam menentukan keputusan pembelian dan penggunaan uang untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan.

Berdasarkan fenomena tersebut, hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian empiris. Kajian terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang telah diteliti sebelumnya, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian, serta menemukan kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai acuan dalam memperkuat landasan teoritis, menyusun hipotesis, dan membangun kerangka berpikir penelitian.



Penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto et al., 2025) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan literasi keuangan memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup dapat mendorong perilaku konsumtif mahasiswa, sementara pemahaman keuangan yang baik mampu menekan perilaku tersebut. Temuan tersebut didukung oleh penelitian lain yang memperoleh hasil serupa. Penelitian oleh (AR et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, maka kecenderungan perilaku konsumtif akan semakin rendah. Sebaliknya, gaya hidup yang tinggi dapat mendorong meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa. Hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian empiris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel tersebut.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh temuan (Nengsih et al., 2024), Penelitian tersebut menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara bersama-sama berperan dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan pola hubungan yang sama antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian (Atika & Sri, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Sebaliknya, gaya hidup memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Di sisi lain, mahasiswa dengan gaya hidup tinggi lebih mudah terdorong untuk berperilaku konsumtif demi mengikuti tren dan memperoleh kepuasan pribadi.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Haq et al., 2023) juga menyimpulkan bahwa gaya hidup dan penggunaan electronic money berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi gaya hidup mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Sementara itu, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan karena pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan electronic money turut meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan atau inkonsistensi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, lingkungan penelitian, serta variabel lain yang turut memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perguruan tinggi umum, sedangkan penelitian yang mengkaji mahasiswa di perguruan tinggi berbasis keislaman, khususnya Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada konteks tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perilaku konsumtif mahasiswa menjadi semakin penting untuk dilakukan, terutama di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, meningkatnya penggunaan media sosial, berkembangnya berbagai platform e-commerce, serta semakin mudahnya akses terhadap berbagai metode pembayaran elektronik, seperti dompet digital (e-wallet), mobile banking, dan layanan paylater. Perkembangan teknologi tersebut memberikan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari kemudahan memperoleh informasi produk, membandingkan harga, hingga melakukan transaksi secara cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Di samping memberikan manfaat, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan baru dalam perilaku konsumsi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang merupakan salah satu kelompok pengguna teknologi digital paling aktif.

Mahasiswa berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan sosial, keinginan untuk mengikuti perkembangan tren, serta tingginya intensitas penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Paparan terhadap berbagai promosi, iklan digital, konten dari influencer, potongan harga, program cashback, gratis ongkos kirim, hingga flash sale dapat mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang matang. Akibatnya, keputusan konsumsi tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan, gengsi, gaya hidup, maupun dorongan untuk mengikuti tren yang berkembang di lingkungan sosial. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menurunnya kemampuan menabung, meningkatnya pembelian impulsif, bahkan munculnya permasalahan keuangan yang dapat berdampak pada keberlangsungan aktivitas akademik maupun kesejahteraan finansial di masa mendatang.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa



masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel, seperti karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, lingkungan pendidikan, maupun perkembangan teknologi yang berbeda pada setiap objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa menjadi sangat penting untuk dikaji. Dua faktor yang diduga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif adalah literasi keuangan dan gaya hidup. Literasi keuangan berperan dalam membantu mahasiswa memahami cara mengelola keuangan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Sementara itu, gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini individu yang dapat memengaruhi kecenderungan dalam melakukan konsumsi. Kombinasi kedua faktor tersebut diperkirakan memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, terutama dalam menghadapi berbagai kemudahan transaksi dan pengaruh lingkungan digital yang semakin berkembang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis keislaman yang masih relatif jarang menjadi objek penelitian dalam kajian tersebut. Selain menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara parsial maupun simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perilaku konsumsi mahasiswa pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki karakteristik keagamaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya pada konteks perguruan tinggi berbasis keislaman, sekaligus menjadi pembandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan pada perguruan tinggi umum.

Berdasarkan urgensi, research gap, dan kebaruan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan masukan bagi mahasiswa dan pihak perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan dan membentuk gaya hidup yang lebih bijaksana guna meminimalkan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, baik secara parsial maupun simultan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Novi, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan melibatkan 32 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang menggunakan media digital dan pernah melakukan kegiatan belanja, baik secara daring maupun luring. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form.

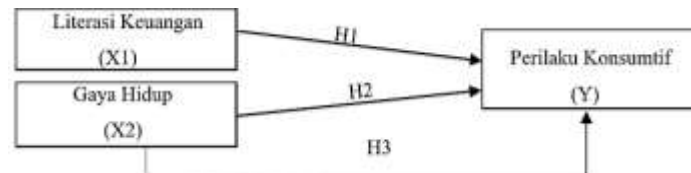
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu perilaku konsumtif mahasiswa (Y). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami serta mengelola keuangan secara efektif sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Variabel ini diukur melalui indikator pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, dan kemampuan mengambil keputusan keuangan. Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi perilaku konsumsi. Variabel ini diukur melalui indikator aktivitas, minat, opini, kecenderungan mengikuti tren, dan pola konsumsi. Adapun perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan. Variabel ini diukur melalui indikator pembelian impulsif, pembelian karena promosi atau diskon, mengikuti tren, serta pembelian untuk memenuhi prestise atau gengsi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Simamora, 2022). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Nurhalimah, 2021). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji

reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kelayakan data penelitian (Sudariana & Yoedani, 2021).

Kerangka penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2), dengan variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif mahasiswa (Y). Literasi keuangan diasumsikan memengaruhi perilaku konsumtif melalui kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Sementara itu, gaya hidup diasumsikan memengaruhi perilaku konsumtif melalui kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti tren, aktivitas konsumsi, serta pola pengeluaran sehari-hari. Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan, menggunakan analisis regresi linear berganda. Kerangka penelitian ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hubungan tersebut, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

H2 : Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

H3 : Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut. Pertama, identifikasi masalah melalui observasi awal dan studi literatur terkait literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif. Kedua, penyusunan landasan teori dan pengembangan indikator variabel penelitian. Ketiga, penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert. Keempat, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada responden. Kelima, pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Keenam, interpretasi hasil analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan sebagai variabel independen pertama (X_1), gaya hidup sebagai variabel independen kedua (X_2), serta perilaku konsumtif mahasiswa sebagai variabel dependen (Y).

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 22 orang (68,8%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 10 orang (31,3%). Berdasarkan semester, sebagian besar responden merupakan mahasiswa semester 6 sebanyak 26 orang (81,3%), diikuti mahasiswa semester 2 sebanyak 4 orang (12,5%) dan semester 4 sebanyak 2 orang (6,3%). Dari aspek usia, responden didominasi oleh mahasiswa berusia 20 tahun sebanyak 14 orang (43,8%) dan usia 21 tahun sebanyak 13 orang (40,6%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif yang umumnya memiliki intensitas penggunaan media digital, akses terhadap platform belanja daring, serta aktivitas konsumsi yang relatif tinggi. Karakteristik ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian karena responden memiliki pengalaman yang sesuai untuk memberikan informasi mengenai literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif.

Setelah mengetahui karakteristik responden, analisis dilanjutkan dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data pada setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation). Informasi tersebut memberikan gambaran awal mengenai sebaran data sekaligus menjadi dasar sebelum dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Literasi Keuangan	32	11	25	3.974



Variabel	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Gaya Hidup	32	10	33	4.758
Perilaku Konsumtif	32	10	29	4.311

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki karakteristik data yang berbeda. Variabel gaya hidup memiliki nilai simpangan baku (standard deviation) tertinggi, yaitu sebesar 4,758. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap indikator-indikator gaya hidup memiliki tingkat penyebaran yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat gaya hidup mahasiswa relatif beragam, yang berarti terdapat responden dengan kecenderungan gaya hidup tinggi, namun terdapat pula responden yang memiliki gaya hidup lebih sederhana. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan pola aktivitas, minat, serta kebiasaan konsumsi di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sementara itu, variabel literasi keuangan memiliki nilai simpangan baku sebesar 3,974, yang merupakan nilai terendah dibandingkan variabel lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung lebih homogen atau memiliki tingkat kesamaan yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang relatif serupa mengenai konsep literasi keuangan. Adapun variabel perilaku konsumtif memiliki nilai simpangan baku sebesar 4,311, yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa masih bervariasi, meskipun tingkat penyebarannya tidak sebesar variabel gaya hidup. Dengan demikian, terdapat perbedaan kecenderungan perilaku konsumtif di antara responden yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Hasil analisis deskriptif pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Hal tersebut tercermin dari tingginya tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan mengatur uang saku, menyusun prioritas pengeluaran, memahami pentingnya pengelolaan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sebagai salah satu upaya untuk menjaga stabilitas kondisi finansial. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang efektif.

Pada variabel gaya hidup, hasil analisis menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat gaya hidup yang cukup beragam. Sebagian mahasiswa cenderung mengikuti perkembangan tren, memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi mengenai produk, serta memiliki ketertarikan terhadap berbagai aktivitas konsumsi yang sedang populer. Di sisi lain, terdapat pula responden yang lebih selektif dalam melakukan pembelian dan cenderung mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang atau moderat. Perbedaan karakteristik gaya hidup tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pergaulan, kondisi ekonomi, intensitas penggunaan media digital, maupun preferensi pribadi masing-masing mahasiswa.

Adapun pada variabel perilaku konsumtif, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian responden masih memiliki kecenderungan melakukan pembelian berdasarkan keinginan, ketertarikan terhadap promosi, maupun dorongan untuk mengikuti tren yang sedang berkembang. Namun demikian, sebagian besar responden juga menunjukkan sikap yang cukup rasional dalam mengambil keputusan pembelian, seperti mempertimbangkan manfaat barang, menyesuaikan pembelian dengan kebutuhan, serta mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi kemampuan finansial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dalam penelitian ini masih berada pada tingkat yang relatif terkendali, meskipun terdapat sebagian mahasiswa yang masih rentan melakukan pembelian secara impulsif.

Hasil statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian serta kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa seluruh asumsi regresi telah terpenuhi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.588	0.345	0.300	3.606

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 34,5%, sedangkan sisanya sebesar 65,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, tingkat pendapatan, intensitas penggunaan media sosial, kemudahan akses terhadap layanan pembayaran digital, maupun faktor psikologis yang juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.



Nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku konsumtif mahasiswa melalui variabel literasi keuangan dan gaya hidup. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi variasi yang lebih besar berasal dari variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga literasi keuangan dan gaya hidup bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan perubahan gaya hidup berpotensi memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, untuk memperoleh model yang memiliki daya jelas yang lebih tinggi, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, seperti kontrol diri (self-control), pengaruh teman sebaya, pendapatan, penggunaan electronic money, intensitas penggunaan media sosial, maupun tingkat literasi digital.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	7.647	0.002

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Dengan demikian, variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara tingkat literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pengeluaran secara lebih bijaksana, sedangkan gaya hidup yang tinggi dapat mendorong peningkatan perilaku konsumtif melalui kecenderungan mengikuti tren, gaya hidup modern, maupun pola konsumsi yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan pada uji parsial (uji t) untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perilaku konsumtif mahasiswa secara individual.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	5.923	1.385	0.177
Literasi Keuangan (X1)	0.549	3.342	0.002
Gaya Hidup (X2)	0.222	1.619	0.116

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4, variabel literasi keuangan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,549 dengan nilai t hitung sebesar 3,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, variabel gaya hidup memperoleh koefisien regresi sebesar 0,222 dengan nilai t hitung sebesar 1,619 dan nilai signifikansi sebesar 0,116. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,116 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 5,923 + 0,549X_1 + 0,222X_2$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,923 merupakan nilai perilaku konsumtif ketika variabel literasi keuangan dan gaya hidup bernilai konstan. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,549 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel literasi keuangan akan meningkatkan nilai perilaku konsumtif sebesar 0,549 satuan dengan asumsi variabel gaya hidup tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0,222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel gaya hidup akan meningkatkan nilai perilaku konsumtif sebesar 0,222 satuan dengan asumsi variabel literasi keuangan tetap. Meskipun demikian, pengaruh gaya hidup tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga belum dapat disimpulkan memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel literasi keuangan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada interpretasi hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu untuk menjelaskan kesesuaian maupun perbedaan temuan yang diperoleh.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,002 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 3,342. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap



perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dapat diterima.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Kemampuan tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku konsumsi karena membantu individu mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pembelian. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya lebih memahami pentingnya menyusun prioritas kebutuhan, mengelola uang saku, serta mempertimbangkan manfaat suatu barang atau jasa sebelum memutuskan untuk melakukan konsumsi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif baik. Hal tersebut terlihat dari tingginya tingkat persetujuan responden terhadap indikator kemampuan mengelola uang saku, memahami pentingnya pengelolaan keuangan, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan tetap menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami konsep keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, kemudahan akses terhadap media sosial, e-commerce, serta berbagai metode pembayaran elektronik menyebabkan mahasiswa semakin mudah melakukan transaksi pembelian. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, perilaku konsumsi tetap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan pergaulan, promosi, tren, maupun kemudahan bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abidin et al., 2025), (Atika & Sri, 2024), serta (AR et al., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk cara mahasiswa mengambil keputusan keuangan serta menentukan pola konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan melalui berbagai program edukasi keuangan agar mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan konsumsi secara lebih bijaksana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan maupun program literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta membentuk perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

3.2.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Matematika

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel gaya hidup sebesar 0,116 ($> 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 1,619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ditolak.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi cara individu melakukan aktivitas konsumsi. Pada umumnya, individu dengan gaya hidup yang tinggi cenderung lebih mudah mengikuti perkembangan tren, membeli produk yang sedang populer, serta melakukan konsumsi sebagai bagian dari ekspresi diri maupun untuk memperoleh pengakuan sosial. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup belum menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang cenderung tidak setuju terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kecenderungan mengikuti tren, membeli barang untuk menunjang gaya hidup, maupun melakukan pembelian karena pengaruh lingkungan sosial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian dan tidak sepenuhnya menjadikan tren atau gaya hidup sebagai dasar dalam mengambil keputusan konsumsi. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa variabel gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam penelitian ini. Tidak signifikannya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah adanya pertimbangan ekonomi yang mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran. Selain itu, mahasiswa kemungkinan lebih memprioritaskan kebutuhan utama dibandingkan keinginan yang bersifat konsumtif. Faktor lain, seperti lingkungan keluarga, kontrol diri, tingkat pendapatan, maupun pengaruh teman sebaya juga dapat berkontribusi terhadap perilaku konsumtif, meskipun faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara langsung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, gaya hidup bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku konsumtif pada responden yang diteliti.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Haq et al., 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Demikian pula, penelitian (Nengsih et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, jumlah



sampel, serta lingkungan penelitian yang berbeda. Dengan demikian, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dapat bervariasi bergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Meskipun demikian, gaya hidup tetap memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku konsumtif dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, maupun tingkat pendapatan.

3.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 7,647. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa diterima.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,345 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 34,5%, sedangkan sebesar 65,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut diduga meliputi kontrol diri, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, intensitas penggunaan media sosial, tingkat pendapatan, maupun penggunaan layanan pembayaran digital yang juga dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk literasi keuangan dan gaya hidup. Meskipun pada pengujian parsial hanya variabel literasi keuangan yang menunjukkan pengaruh signifikan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variasi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor. Interaksi antara kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan karakteristik gaya hidup yang dimiliki turut memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumsi yang ditunjukkan oleh responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nengsih et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Atika & Sri, 2024) yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan dua faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengkaji perilaku konsumtif, meskipun besarnya pengaruh masing-masing variabel dapat berbeda pada setiap objek penelitian.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan tetap perlu menjadi perhatian di lingkungan perguruan tinggi melalui berbagai program edukasi mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Di sisi lain, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan dalam menyikapi perkembangan tren konsumsi dan kemudahan transaksi digital secara bijaksana agar tidak mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan demikian, upaya membentuk perilaku konsumsi yang sehat memerlukan dukungan dari berbagai aspek, baik peningkatan literasi keuangan maupun lingkungan yang mendorong pengambilan keputusan konsumsi secara rasional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang relevan agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta lebih bijak dalam mengambil keputusan pembelian. Sementara itu, gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Meskipun demikian, secara simultan gaya hidup tetap memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumtif bersama dengan literasi keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 34,5% menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang relatif sedikit dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu perguruan tinggi sehingga



hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi, serta menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi finansial agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Abidin, A. Z., Pradipta, K., Putra, M., Lintang, A., Fadli, A., & Nuha, R. (2025). Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 85–105.
- AR, H., Wandu, J., & Ambo, A. (2025). Peran Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Famika. *Nobel Management Review*, 6(2), 164–176.
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurusan Pendidikan Ekonom*, 4(3), 418–426. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Atika, L. F., & Sri, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Dita, S., Anggraini, A., Agatha, M., & Widyanti, S. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Dan Gaya Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Jurnal Economina*, 2(8), 2019–2035.
- Febrianti, U. S., Agatha, M., & Widyanti, S. (2024). Pengaruh Media Sosial (Tik Tok) dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2023 / 2024. *ARMADA*, 2(7), 537–546.
- Gen, T. N., Siri, N. R. M., & Lely, I. (2024). The Impact of Financial Literacy , Social Capital , and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(4), 308–315. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I4P140>
- Gunawan, A., & Carissa, A. F. (2021). The Effect Of Financial Literature And Lifestyle On Student Consumption Behavior (Student Case Study Department of Management Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *IJEBAS: International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 1(1), 79–86.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Teman Sebaya , Electronic Money , Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 09(01), 73–89.
- Jack, A. F., & Kiki, W. (2021). Studi Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH) Descriptive. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 49–54.
- Keuangan, O. J. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Murviana, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *JURNAL AKMAMI*, 2(3), 645–654.
- Nengsih, T. A., Rosdiana, & Firmansyah. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27015–27022.
- Novi, V. (2020). Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Pada Pt. Bpr Rajekwesi Sumberrejo Bojonegoro. *J-MACC : Journal of Management and Accounting* 26, 3(1), 26–37.
- Nurhalimah. (2021). Pengaruh Social Influence Terhadap Behavioral Intention Penggunaan Marketplace Pada Umkm Di Kota Bandung. *Jurnal Dimensi*, 1(1), 1–8.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert , Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93.
- Sudariana, N., & Yoedani. (2021). Analisis statistik regresi linier berganda. *Seniman :Transactions on Management and Business*, 2(2), 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Suyanto, A., Asiyah, D., Warsiati, W., & Kusumaningrum, A. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif. *Indonesian Journal of Economic and Business (IJEB)*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i1.133>
- Trivani, G., & Soleha, E. (2023). The Effect of Financial Literacy, Income and Self Control on Financial Behavior Generation Z (Study on Generation Z Financial Behavior in Bekasi Regency). *Economic Education Analysis Journal*, 12(9), 69–79. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.67452>